

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dengan kata lain, pendidikan usia dini khususnya TK sangat mengutamakan pendidikan yang berpusat pada anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini ialah kelompok anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik/khas baik secara kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, moral dan sebagainya. Pendidik dan orang tua untuk itu diharapkan agar memahami karakteristik anak sehingga bisa berkembang sesuai tahapan umur anak. Jika salah satu dari karakteristik anak tidak berkembang, maka akan menjadi masalah pada tahap perkembangan anak berikutnya.

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting (masa keemasan) untuk sepanjang usia hidupnya. Para pendidik dan orang tua harus memahami pentingnya masa emas (*golden age*) yaitu perkembangan pada usia dini sebagai masa penting, masa sensitifnya, semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Oleh sebab itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Orang dewasa cukup mendukung dan memfasilitasi upaya anak untuk berkembang.

Anak memperoleh pengetahuan dari berbagai cara, sesuai dengan salah satu ciri anak usia dini, yaitu anak sebagai individu yang aktif, maka pengetahuan di peroleh dari pengalaman melakukan berbagai aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan pengetahuan anak yaitu dengan kegiatan bermain. Melalui bermain anak akan mendapat pengalaman dan mempunyai semangat untuk belajar sebab anak belajar sambil bermain. Setiap aktivitas belajar anak dilakukan dengan bermain, agar anak merasa tidak terbebani pada kegiatan pembelajaran.

Matematika untuk anak usia dini menurut Sudaryanti (2006: 3), adalah bahwa anak usia dini dapat mengembangkan aspek moral, fisik, dan emosi yang dapat dikembangkan secara menyeluruh dan optimal dengan cara pengenalan yang benar. Pengenalan matematika untuk anak usia dini meliputi aritmatika, geometri, pecahan, pengukuran, dan pengolahan data.

Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Bangun-bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar maupun bangun ruang merupakan sebuah konsep abstrak. Bangun datar bersisi lengkung antara lain lingkaran, ellips. Bangun datar yang bersisi lurus antara lain segitiga, persegi, persegi panjang, layang-layang, jajaran genjang dan lain-lain. Bangun datar yang digunakan yakni bentuk geometri bentuk segi tiga, lingkaran, persegi dan segi empat.

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang dan ruang. Sudut adalah besarnya rotasi antara dua buah garis lurus; ruang adalah himpunan titik- titik yang dapat membentuk bangun- bangun geometri; garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik- titik yang mempunyai sifat khusus bidang adalah himpunan- himpunan titik- titik yang terletak pada permukaan datar, misalnya permukaan meja. Negoro (dalam Kusni 2008).

Mengenalkan hubungan geometri pada anak bisa dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang satunya. Pada kegiatan bermain kita memintah untuk mengamati benda yang

ada seperti pintu dan jendela, anak akan melihat dan menjawab jendela segi empat dan pintu segi panjang, dalam hal ini anak mulai belajar bentuk bangun datar dalam geometri. Ada begitu banyak benda yang bisa dijadikan media untuk anak bisa mengenal bentuk geometri hanya bagaimana guru bisa mendesainnya lebih menarik bagi anak. Dalam mengenal bentuk geometri anak belajar dari bentuk sederhana yaitu segi tiga, persegi, dan lingkaran.

Anak usia kelompok B seharusnya sudah mengenal bentuk geometri sederhana, yang dimulai dari guru dalam mengenalkan bentuk tersebut pada anak dengan cara bermain dan menyenangkan. Pada pengenalan awal bentuk geometri guru harus bisa menjelaskan dengan baik sehingga anak merasa senang untuk belajar, dalam menyebutkan pun kita harus bisa menjelaskan sebab terkadang anak lebih mengetahui bentuk lingkaran sama halnya dengan bulat, persegi sama dengan kotak, guru menjelaskan dan membuat anak paham bahwa penyebutan yang tepat yaitu lingkaran, dan persegi.

Hal ini tidak sesuai dengan harapan yang ada ternyata anak kelompok B di TK Dewi Beringin Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango, anak kelompok B seharusnya sudah mengenal bentuk geometri mulai dari bentuk segi tiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran, namun pada TK Dewi Beringin kemampuan mengenal bentuk geometri masih sangat rendah (belum optimal) atau dapat dikatakan ada sekitar 8 anak yang sudah mengenal bentuk geometri dan 12 anak yang belum mengenal, ada yang dikenal anak hanya bentuk kotak atau disebut persegi empat, ada yang mengenal hanya saja masih ada kekeliruan seperti bentuk segi empat dan persegi panjang, dan bahkan ada anak yang sama sekali tidak tahu nama dari bentuk geometri.

Hal ini diduga kurangnya kemampuan guru dalam mengenalkan bentuk geometri pada proses pembelajaran, guru tidak pernah mengenalkan bentuk dengan nama yang seharusnya seperti segi empat bukan dengan nama kotak, kegiatan hanya berfokus pada lembar kerja anak, dalam mengenalkan pun guru hanya menggunakan gambar, ataupun menulis pada papan tulis, kurangnya media pembelajaran, oleh sebab itu anak tidak dapat menanggapi bentuk yang disampaikan, anak kebingungan saat menunjuk dan menyebutkan bentuk karena

hanya menggunakan media gambar dan tulisan. Yang seharusnya anak TK menggunakan media konkret.

Metode mengajar jika hanya bercerita didepan kelas menjelaskan bentuk geometri maka anak akan bosan dan bahkan anak hanya mengajak anak lain bercerita. Pada Kegiatan pengenalan bentuk-bentuk geometri tidak pernah dilakukan mempraktekkan langsung membuat bentuk-bentuk geometri. Selain itu guru hanya mengulang-ulang kegiatan pembelajarannya dengan mengerjakan LKS tanpa diselingi dengan kegiatan bermain. Kondisi seperti inilah yang membuat anak kurang antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B di TK Dewi Beringin Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango bahwa kegiatan mengenal bentuk geometri masih rendah (belum optimal) karena hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA), sehingga anak-anak masih belum seluruhnya mengenal bentuk geometri, anak yang mengenal bentuk geometri pun dalam penyebutannya adalah bulat, kotak, yang sebenarnya adalah lingkaran dan segi empat

Solusi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengenalkan bentuk geometri sederhana dengan melakukan kegiatan tidak hanya berfokus pada lembar kerja. Sejalan dengan pendapat Ismayani (2010:27) bahwa mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri serta mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk dalam dunia nyata yaitu bisa dilakukan dengan kegiatan bernyanyi. Tidak hanya itu kegiatan lainpun dapat dilakukan seperti meniru bentuk geometri, menjiplak, membuat bentuk orang dari bentuk geometri, dan anak dapat membuat langsung bentuk geometri dari plastisin, bisa dilakukan pengenalan sebelum melakukan kegiatan bermain balok, agar bermain balok tidak hanya sebagai bermain tapi ada pengetahuan dan bermakna bagi anak, media yang ada sangat kurang, maka guru perlu membuatnya sendiri dari barang bekas seperti kardus bisa dibuat bentuk geometri, atau mengenalkan langsung pada anak benda yang disekitar seperti dinding, jendela, pintu, bola dan lain-lain.

Metode yang dilakukan oleh guru tidak hanya bercerita atau ceramah tapi dengan praktek langsung karena anak TK belajar sambil bermain dan menggunakan media nyata. Oleh sebab itu saat menjelaskan guru harus mengenal terlebih cara belajar setiap anak agar apa yang disampaikan mudah diterima oleh anak, sebab setiap anak berbeda cara belajar, jika kita menganggap semua anak cara belajar sama maka apa yang kita sampaikan tidak akan melekat pada ingatan anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di TK Dewi Beringin Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ Bagaimanakah Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B di TK Dewi Beringin Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian adalah untuk Mendeskripsikan Kemampuan Mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B di TK Dewi Beringin Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi guru dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mengajarkan bentuk geometri pada anak usia dini dengan menggunakan benda kongkret yang ada disekitar anak.
- b. Bagi anak yaitu untuk menambah pengetahuan dalam mengenal bentuk geometri sederhana.

- c. Bagi Sekolah dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan gambaran dalam rangka perbaikan dan menjadi lebih baik lagi.